

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Haji dan Umrah dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* di Madrasah

Ma'ruf Yuniarno

MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta

e-Mail: mas.ma'ruf82@gmail.com

Abstract

This study is purposed to find out how to improve students' motivation and learning outcomes through Practice Rehearsal Pairs (PRP) strategy in the course of Hajj and Umrah. The research was designed as a classroom action research. The subject of this research was VIIIC grade students of MTs Negeri 1 Bantul of academic year 2016-2017. The results of this study indicate a significant increase in learning motivation. The percentage of students' learning motivation in Pre-cycle was 6.25%. At the meeting I of Cycle I, the student motivation was 40.63% and went up to 50.00% at meeting II. At meeting I of Cycle II, student motivation also rose to 53.13% and increased at the second meeting to 71.88%. There were 22% of total students scored above the Minimum Passing Grade (KKM) at Pre-cycle. At the Meeting I of Cycle I, students who scored above the KKM rose to 41%. At the Meeting II of Cycle I, the average of student score rose to 59%. At the Cycle II Meeting I, it increased to 63% and significantly rose to 78% at Meeting II of Cycle II. In short, the implementation of Practice Rehearsal Pairs strategy in Hajj and Umrah course can improve motivation and learning outcomes by modifying certain substances that are the use of attractive media, seating arrangements, and effective classroom management strategies.

Keywords: *Practice Rehearsal Pairs, Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui startegi Practice Rehearshal Pairs (PRP) dalam materi haji dan umrah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Resarch) Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC MTs Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2016-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Persentase motivasi belajar siswa pada prasiklus sebesar 6,25%, siklus I pertemuan I sebesar 40,63%, pertemuan II naik menjadi 50,00%. Siklus II pertemuan I naik menjadi 53,13% kemudian pada pertemuan II menjadi 71,88%. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada Pra siklus sebanyak 22% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I pertemuan I siswa yang memiliki nilai di atas KKM naik menjadi 41%. Pada siklus I pertemuan ke II naik menjadi 59%. Pada siklus II pertemuan I kembali naik menjadi

63% dan pada siklus II pertemuan II naik secara signifikan menjadi 78%. Penerapan strategi *Practice Rehearshal Pairs* dalam materi Haji dan Umrah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan melakukan modifikasi dalam hal; penggunaan media yang menarik, pengaturan tempat duduk, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

Kata Kunci: *Practice Rehearshal Pairs, Motivasi dan Hasil Belajar*

Pendahuluan

Ketercapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Mulyasa mengatakan bahwa aspek sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, keteladanan, kebiasaan tidak akan mungkin dapat dihadirkan dalam sebuah pembelajaran kecuali kehadiran seorang guru (Mulyasa, 2013: 9). Melalui Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa guru harus menyajikan pembelajaran yang memberi motivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi. Peran guru sebagai pelaksana pendidikan yaitu menjadi motivator dalam pembelajaran wajib dimiliki setiap guru. Musfah mengatakan bahwa guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal (Musfah, 2012: 42).

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam mengemukakan materi pembelajaran. Karena guru yang kreatif akan lebih dapat mengelola kelasnya sehingga siswa berada pada tahap belajar secara optimal. (Hasyim, 2014: 274). Disini peran guru dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di MTs Negeri 1 Bantul motivasi siswa kelas VIIIC terhadap mata pelajaran fiqh khususnya pada materi haji dan umrah masih rendah. Terbukti melalui hasil observasi masih terdapat siswa yang bermalasan dalam pembelajaran. Perilaku peserta didik saat pembelajaran yang masih belum memperhatikan penjelasan guru, bercanda dan tidak serius dalam mengerjakan tugas, bahkan ada peserta didik yang mengantuk saat guru menyampaikan materi pelajaran. Motivasi peserta didik masih rendah dengan tingkat motivasi 50% belum memperhatikan saat pembelajaran. Bentuk tidak perhatian peserta didik berupa aktivitas bermain sendiri, bercanda dengan teman, mengantuk, berkali-kali minta ijin ke belakang (WC), catatan tidak lengkap, tugas tidak dikerjakan dengan maksimal (beberapa soal tidak dijawab) dan perilaku lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Sejumlah 32 siswa kelas VIIIC hanya 6 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sedangkan beberapa siswa tidur di kelas dan berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembelajaran tidak kondusif. Sikap seperti ini menunjukkan motivasi siswa tergolong rendah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan istilah yang menunjukkan kualifikasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam

suatu program yang telah ditentukan oleh sekolah. Djamarah mengungkapkan hasil belajar adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2012: 19).

Data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar adalah rata-rata nilai ulangan harian masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ada 13 dari 32 siswa atau sekitar 40% peserta didik berprestasi rendah dan 19 siswa atau 60% siswa berprestasi tinggi. Namun prestasi tinggi tersebut juga masih saja ada beberapa siswa yang mencontek teman saat mengerjakan ulangan.

Berdasarkan data di atas penting untuk dilakukan penelitian terhadap mata pelajaran fiqh khususnya pada Materi Haji dan Umrah. Motivasi dan hasil belajar pada materi Haji dan umrah perlu ditingkatkan karena materi ini memiliki kesulitan tersendiri. Apabila materi fiqh yang lain dapat diamati langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, thaharah dan lain sebagainya, namun materi haji dan umrah tidak semua orang dapat melaksanakan dan melihatnya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan guru fiqh pun tidak sedikit yang belum pernah menunaikan ibadah haji sehingga skill dan pengalaman terhadap materi tersebut juga rendah.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena jika guru mampu menerapkan strategi pembelajaran *practice rehearshal pairs* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran materi haji dan umrah. Akibatnya siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa merasa jenuh dan bermalas-malasan. Apabila motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar yang diraih siswa akan meningkat. Penelitian ini dapat menjadi acuan pendidik lain untuk menggunakan strategi *practice rehearshal pairs* pada saat mengajar di kelas.

Dalam penelitian ini hendak diungkapkan tentang implementasi strategi *practice rehearshap pairs* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar fiqh materi haji dan umrah di MTs Negeri 1 Bantul. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah untuk memperkuat landasan teori pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Sedangkan dampak bagi siswa dengan penelitian ini motivasi dan hasil belajar siswa semakin meningkat serta menjadi alternatif strategi pembelajaran yang baik bagi mata pelajaran lain. Selain hal tersebut penelitian ini sebagai pembelajaran dan motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Practice Rehearsal Pairs Strategy

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* adalah salah satu strategi dalam pembelajaran aktif. Strategi digunakan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan (*psikomotor skill*). (Silberman, 2013: 12) Sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan yang menuntut penguasaan keterampilan strategi ini sangat tepat diterapkan. Selain mengembangkan kemampuan keterampilan suatu materi pelajaran strategi ini dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Hal ini disebabkan terdapat interaksi sesama peserta didik secara fisik maupun psikis. Strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran

merupakan strategi pembelajaran yang sederhana. Tujuan strategi ini adalah memastikan bahwa setiap pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur yang diinginkan sesuai tujuan pembelajaran.

Materi haji dan umrah termasuk pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al-Ghairi*). Pada kehidupan sehari-hari Fiqih sangat berguna, dengan adanya ilmu Fiqh seseorang menjadi lebih tahu tentang hukum-hukum Islam. Secara substansi materi pelajaran Fiqih memiliki kontribusi sebagai peningkatan motivasi siswa agar menerapkan materi Fiqih ke dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik, tujuan dan ruang lingkup pelajaran fiqih telah diatur dalam (Peraturan Menteri Agama, No.912 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab). Tujuan pembelajaran fiqih antara lain; untuk membekali peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sebagai salah satu sendi dari rukun Islam, ibadah haji dan umrah merupakan ibadah yang mulia. Haji adalah menunaikan atau menyengaja atau menuju mengunjungi Baitullah (Ka'bah) di Mekah untuk melakukan ibadah kepada Allah swt pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu secara tertib (Dewan Redaksi Ensiklopesi Islam, 2002: 60). Haji merupakan rukun Islam kelima yang hukumnya wajib dilakspeserta didikan bagi seorang muslim yang memiliki kesanggupan serta dilakukan sekali seumur hidup (QS. Ali Imran [3]: 97). Umrah artinya berkunjung atau ziarah yang sebagai ibadah dan pelaksanaannya didasarkan pada surat al-Baqarah ayat 196 (Tim Ensiklopesi Islam, 2002: 62).

Ibadah haji dan umrah merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah. Sebagai salah satu mata pelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melakspeserta didikan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Khusus tentang ibadah dalam hal ini adalah ibadah haji dan umrah (Kementerian Agama, No. 165 tahun 2014).

Sebagai bentuk ibadah, maka materi haji dan umrah harus sesuai dengan tuntunan yang telah digariskan syariat Islam baik secara teori maupun pelaksanaannya. Materi ini diajarkan di kelas VIII madrasah tsanawiyah pada semester genap. Pada jenjang madrasah tsanawiyah materi haji dikaji lebih pada aspek penerapan teori bukan sekedar konsep semata.

Materi tentang haji dan umrah mencakup empat kompetensi dasar yang terdiri dari kompetensi dasar yang berkaitan dengan kompetensi inti masing-masing satu kompetensi dasar. Adapun beberapa kompetensi dasar dalam materi haji dan umrah pada jenjang madrasah tsanawiyah adalah; (1). menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah. (2). membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah. (3). memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah. (4). mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah.

Cakupan materi ibadah haji dan umrah meliputi; (1). pengertian dan dalil tentang haji dan umrah. (2). syarat dan rukun haji dan umrah. (3). hal-hal yang disunahkan dalam ibadah haji dan umrah. (4). macam-macam miqat dalam haji dan umrah. (5). larangan-larangan saat ibadah haji dan umrah. (6). tata urutan pelaksanaan haji dan umrah. (7). perbedaan dan macam-macam pelaksanaan haji dan umrah. (Kementerian Agama, No.165 tahun 2014)

Dari berbagai cakupan materi yang termasuk dalam haji dan umrah terdapat kompetensi dasar yang menuntut keterampilan peserta didik dalam melaksanakannya berbagai hal yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah. Untuk kompetensi dasar keempat yakni mendemonstrasikan ibadah haji dan umrah memerlukan praktek langsung agar peserta didik memiliki penguasaan lengkap tentang konsep tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research-CAR*). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bantul, di kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Subjek Penelitian ini (*classroom action research*) yang akan diteliti yaitu siswa dan siswi kelas VIIIC, dengan jumlah sebanyak 32 anak yang terdiri dari 19 siswa putra dan 13 siswi putri. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yang dilaksanakan dimulai dari pra siklus sampai dengan siklus kedua. Instrumen tes diterapkan sebagai pengukuran ketercapaian prestasi belajar melalui jenis tes tertulis. Wawancara dilakukan secara acak kepada beberapa siswa, guru, karyawan dan kepada kepala madrasah. Adapun metode dokumentasi digunakan mencermati hasil tugas-tugas siswa, hasil presentasi, catatan-catatan siswa dan dokumen pendukung lain tentang profil madrasah.

Konsep dari penelitian tindakan kelas ini adalah membuktikan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh materi Haji dan Umrah melalui strategi *practice rehearsal pairs* di MTs Negeri 1 Bantul. Sebagai variabel bebasnya (variabel X) adalah strategi *practice rehearsal pairs* yang digunakan untuk menentukan variabel terikat yakni motivasi (variabel Y) dan hasil belajar (variabel Z). Adapun hubungan antar variabel (Noor, 2011: 57) ditunjukkan melalui skema sebagai berikut:



Sintak strategi pembelajaran *practice rehearshal pairs* dimulai dengan (1) mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru, (2) mendapatkan pasangan untuk praktek, (3) mengetahui peran dalam praktek, (4) melakukan praktek, (5) mengamati pasangan dalam praktek, (6) mengecek kebenaran praktek pasangan, (7). bersedia berganti pasangan praktek.

Indikator bahwa siswa telah termotivasi ditunjukkan dengan aktivitas siswa berupa; siswa mencatat penjelasan guru, perhatian saat guru menerangkan, berani mengajukan pertanyaan/ide, tekun melaksanakan tugas sesuai perintah, partisipasi aktif dalam diskusi serta disiplin saat belajar. Adapun kategori motivasi dibagi menjadi empat tingkatan yakni motivasi sangat tinggi, tinggi, kurang dan tidak termotivasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal Pembelajaran Fiqh di Kelas

Pada kondisi awal, pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam menyampaikan materi. Posisi tempat duduk dan strategi pembelajaran masih konvensional. Hal ini membuat proses pembelajaran terlihat kurang menyenangkan, siswa merasa bosan, ditunjukkan dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada sebagian siswa putranya mengantuk dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran fikih. Beberapa terlihat mengerjakan PR mata pelajaran matematika yang akan diikuti setelah pelajaran fikih. Bahkan ada beberapa siswi putri yang tertidur saat pembelajaran berlangsung.

Dalam menyampaikan materi, guru cenderung terburu-buru dan siswa menjadi terlambat menangkap pesan yang disampaikan. Sangat jarang siswa diberikan kesempatan mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, berkaitan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung cepat dengan tuntutan menuntaskan materi bukan pada target penguasaan kemampuan siswa pada kompetensi yang diajarkan.

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran materi haji dan umrah masih rendah. Jumlah 32 siswa kelas VIIIC hanya sebanyak 2 siswa yang memiliki motivasi baik (6,25%). Selebihnya 12 siswa memiliki motivasi sedang (37,50%), 17 siswa memiliki motivasi rendah (53,13%) dan 1 siswa memiliki motivasi sangat rendah.

Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus sebanyak 68,75% siswa memiliki nilai di bawah KKM. Sebanyak 6,25 % siswa memperoleh nilai sama dengan KKM dan 25 % siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Sebanyak 32 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 22 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai sama dengan KKM dan 8 siswa sudah di atas KKM.

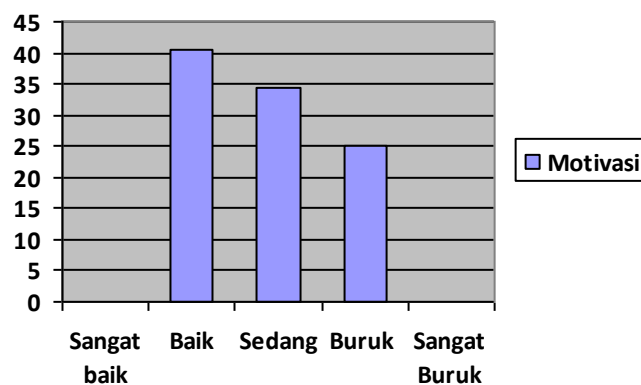
Siklus I

1. Pertemuan I

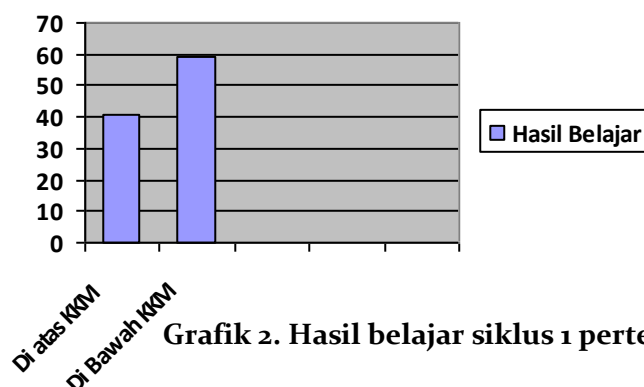
Perencanaan yang dilakukan dengan membuat RPP dan alat pembelajaran, serta mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengajarkan materi ihram dari miqat dengan durasi waktu 2X40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti dilakukan *pertama*; siswa menyimak video pelaksanaan ihram dan miqat haji dan umrah dan tata cara memakai kain ihram, *kedua*; siswa berpasangan mempraktekkan tata cara memakai kain ihram, *ketiga*; siswa yang tidak praktek mengamati teman yang sedang praktik sambil mencatat tahap-tahap yang dilakukan, keempat; peneliti (guru) dan kolaborator melakukan pengamatan mengenai jalannya proses pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi.
- Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil praktek secara klasikal (guru membantu memfasilitasi), Mengerjakan tugas individu berupa tes, refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pada pertemuan I adalah guru sudah menggunakan strategi *practice rehearshal pairs*. Motivasi siswa pada pertemuan I sebanyak 13 siswa (40,63%) memiliki motivasi baik, 11 siswa memiliki motivasi (34,38%) sedang dan 8 siswa (25%) memiliki motivasi buruk. Adapun hasil belajar yang telah dicapai sebanyak 13 siswa (40,62%) mendapat hasil tes di atas KKM dan 19 siswa (59,37%) mendapat hasil tes di bawah KKM. Secara visual selengkapanya dapat dilihat pada grafik:



Grafik 1. Motivasi Belajar siklus 1 pertemuan 1



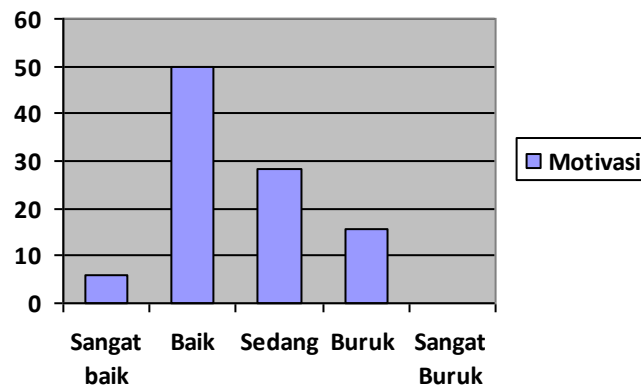
Grafik 2. Hasil belajar siklus 1 pertemuan 1

2. Pertemuan ke II

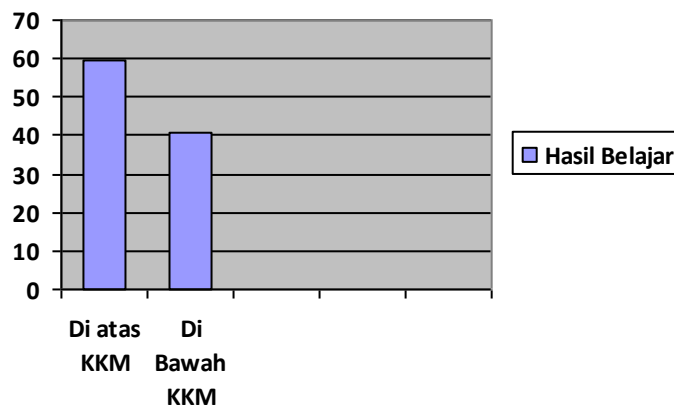
Perencanaan pada pertemuan II dilakukan seperti pada pertemuan pertama serta memberikan modifikasi dengan menggunakan media berupa kertas yang didalamnya terdapat lembar pengamatan siswa.

- Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti dilakukan *pertama*; siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan wuquf di Arafah, *kedua*; siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat materi dari Slide PPT dan video tentang wuquf di Arafah, *ketiga*; siswa membagi pasangan dengan cara memilih sendiri pasangan praktek dan pengamat dalam pembelajaran materi wuquf di Arafah, *keempat*; yang tidak praktek mengamati teman yang sedang praktik sambil mencatat tahap-tahap yang dilakukan, *kelima*; peneliti (guru) dan kolaborator melakukan pengamatan mengenai jalannya proses pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi.
- Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil praktek secara klasikal (guru membantu memfasilitasi), Mengerjakan tugas individu berupa tes, refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pada pertemuan II adalah guru sudah menggunakan strategi *practice rehearshal pairs*. Motivasi siswa pada pertemuan II sebanyak 2 siswa (6%) memiliki motivasi sangat baik, 16 siswa (50%) memiliki motivasi baik, 9 siswa (28,13%) memiliki motivasi sedang dan 5 siswa (15,63%) memiliki motivasi buruk. Adapun hasil belajar yang telah dicapai sebanyak 19 siswa (59,37%) mendapat hasil tes di atas KKM dan 13 siswa (40,63%) mendapat hasil tes di bawah KKM. Secara visual selengkapnya dapat dilihat pada grafik:



Grafik 3. Motivasi Belajar siklus 1 pertemuan 2



Grafik 4. Hasil belajar siklus 1 pertemuan 2

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIIIC dengan materi haji dan umrah telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut belum signifikan, maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus ke II. Refleksi siklus I ini akan digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus ke II.

Siklus II

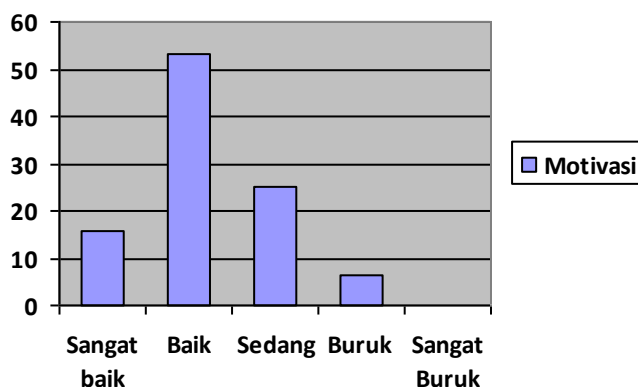
1. Pertemuan I

Perencanaan pada siklus II pertemuan I ini adalah seperti pada siklus I dengan modifikasi penambahan media pembelajaran menggunakan slide presentasi power point, menyajikan video pendek berkaitan dengan materi. Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan mengajarkan materi melempar jumrah dengan durasi waktu 2X40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

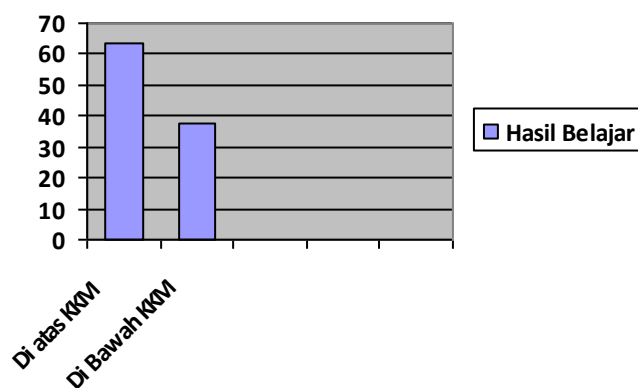
- Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

- b. Kegiatan inti dilakukan *pertama*; siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan melempar jumrah baik jumrah ula, wustha dan aqabah, *kedua*; mendengarkan, menyimak dan mencatat materi dari Slide PPT dan video tentang melempar jumrah, *ketiga*; siswa membagi pasangan dengan cara memilih sendiri pasangan praktek dan pengamat dalam pembelajaran materi melempar jumrah, *keempat*; yang tidak praktek mengamati teman yang sedang praktik sambil mencatat tahap-tahap yang dilakukan, *kelima*; peneliti (guru) dan kolaborator melakukan pengamatan mengenai jalannya proses pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi.
- c. Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil praktek secara klasikal (guru membantu memfasilitasi), Mengerjakan tugas individu berupa tes, refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pada pertemuan I adalah guru sudah menggunakan strategi *practice rehearshal pairs*. Motivasi siswa pada pertemuan I sebanyak 5 siswa (15,63%) memiliki motivasi sangat baik, 17 siswa (53,13%) memiliki motivasi baik, 8 siswa (25%) memiliki motivasi sedang dan 2 siswa (6,25%) memiliki motivasi buruk. Adapun hasil belajar yang telah dicapai sebanyak 20 siswa (63,5%) mendapat hasil tes di atas KKM dan 12 siswa (37,5%) mendapat hasil tes di bawah KKM. Secara visual selengkapnya dapat dilihat pada grafik:



Grafik 5. Motivasi Belajar siklus II pertemuan 1



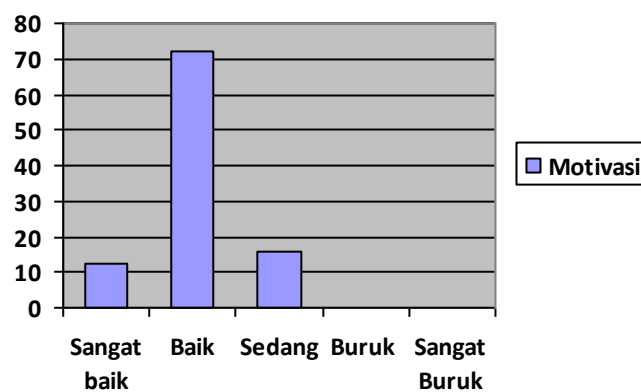
Grafik 6. Hasil belajar siklus II pertemuan 1

2. Pertemuan II

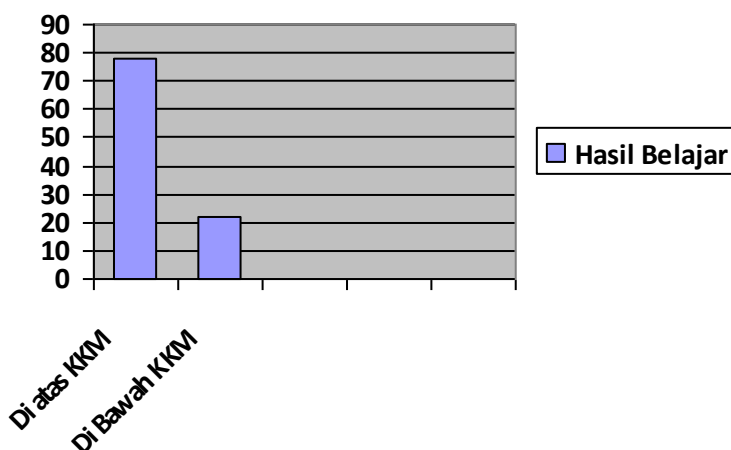
Perencanaan pada siklus II pertemuan II ini adalah dengan modifikasi seperti pada siklus II pertemuan I. Pelaksanaan tindakan dilakukan seperti pada siklus II pertemuan I dengan modifikasi dengan materi tentang thawaf.

- Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan inti dilakukan *pertama*; siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan thawaf, *kedua*; siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat materi dari Slide PPT dan video tentang thawaf, *ketiga*; siswa membagi pasangan dengan cara memilih sendiri pasangan praktek dan pengamat dalam pembelajaran materi thawaf, *keempat*; yang tidak praktek mengamati teman yang sedang praktik sambil mencatat tahap-tahap yang dilakukan, *kelima*; peneliti (guru) dan kolaborator melakukan pengamatan mengenai jalannya proses pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi.
- Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil praktek secara klasikal (guru membantu memfasilitasi), Mengerjakan tugas individu berupa tes, refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pada pertemuan II adalah guru sudah menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Motivasi siswa pada pertemuan II sebanyak 4 siswa (12,50%) memiliki motivasi sangat baik, 23 siswa (71,88%) memiliki motivasi baik, 2 siswa (15,62%) memiliki motivasi sedang. Adapun hasil belajar yang telah dicapai sebanyak 25 siswa (78,12%) mendapat hasil tes di atas KKM dan 7 siswa (21,87%) mendapat hasil tes di bawah KKM. Secara visual selengkapanya dapat dilihat pada grafik:



Grafik 7. Motivasi Belajar siklus II pertemuan 1



Grafik 8. Hasil belajar siklus II pertemuan 1

3. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan siklus II pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-C dengan materi haji dan umrah telah mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil analisis setiap siklus, dapat diperbandingkan antar siklus dalam satu grafik sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang berfungsi meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi haji dan umrah di kelas VIII-C dengan menggunakan strategi *practice rehearshal pairs*. Persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Tahap	Persentase motivasi siswa				
		Sangat Baik	Baik	Sedang	Buruk	Sangat Buruk
1	Pra Siklus	0%	6,25%	37,50%	53,13%	3,13%
2	Siklus 1 Pertemuan 1	0%	40,63%	34,38%	25,00%	0%
3	Siklus 1 Pertemuan 2	6,25%	50,00%	28,13%	15,63%	0%
4	Siklus 2 pertemuan 1	15,63%	53,13%	25,00%	6,25%	0%
5	Siklus 2 Pertemuan 2	12,50%	71,88%	15,63%	0%	0%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa semakin meningkat dari pra siklus, siklus pertama sampai siklus kedua.

b. Hasil Belajar Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selain meningkatkan motivasi belajar juga meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di kelas menjadi lebih baik. Hasil persentase masing-masing pertemuan yang terdapat dalam siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Tahap	Persentase Hasil Belajar siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra Siklus	22%	78,00%
2	Siklus 1 Pertemuan 1	41%	59,00%
3	Siklus 1 Pertemuan 2	59,00%	41%
4	Siklus 2 pertemuan 1	63,00%	37,50%
5	Siklus 2 Pertemuan 2	78,00%	22%

Simpulan

Implementasi strategi *practice rehearshal pairs* dalam pembelajaran materi haji dan umrah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dengan melakukan modifikasi dalam setiap pertemuan. Modifikasi dilakukan dalam hal strategi pengelolaan kelas dan media. Perubahan tersebut dalam bentuk tata ruang kelas, media dan alat pembelajaran, instrument tes dan penggunaan ice breaking.

Strategi *practice rehearshal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi haji dan umrah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan Persentase masing-masing siklus. Persentase motivasi belajar siswa dalam kategori baik pada prasiklus sebesar 6,25%, siklus I pertemuan I sebesar 40,63%, pertemuan II naik menjadi 50%. Siklus II pertemuan I naik menjadi 52,13% kemudian pada pertemuan II menjadi 71,88%.

Strategi *practice rehearshal pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah. Peningkatan tersebut dilihat dari presentase masing-masing siklus. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus sebesar 22% naik pada siklus I pertemuan I sebesar 41%, pertemuan ke II naik menjadi 59%. Pada siklus II pertemuan I kembali naik menjadi 63%, pertemuan II naik menjadi 78%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2002, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Echols, John M. & Hassan Sadily. 2005, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia
- Hasyim, M., 2014. "Penerapan fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Auladuna*, Vol 1. No 2 Desember 2014, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Menteri Agama. No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. 1996, *Active learning: 101 strategies to Teach Any Subject*, terj, Raisul Muttaqien, 2013, Bandung: Nusa Media & Nuansa Cendekia.
- Saekun, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat dengan Menggunakan Strategi Practice-Rehearsal Pair (Studi Tindakan di Kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati tahun ajaran 2010/2011)," *Laporan Penelitian*.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sukardjo, M., Komarudin, Ukim., 2013., *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qomariyah, Siti Nurul, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) pada Peserta didik Kelas VIII-B SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013," *Laporan penelitian*.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.